



**APA YANG HARUS KITA
LAKUKAN DI TAHUN
PENUAIAN?**

M1

LEBIH INTENS DALAM DOA, PUJIAN DAN PENYEMBAHAN

Ayat Bacaan:

“Sesudah dilepaskan pergilah Petrus dan Yohanes kepada teman-teman mereka, lalu mereka menceriterakan segala sesuatu yang dikatakan imam-imam kepala dan tua-tua kepada mereka. Ketika teman-teman mereka mendengar hal itu, berserulah mereka bersama-sama kepada Allah, katanya: “Ya Tuhan, Engkaulah yang menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya.” (Kisah Para Rasul 4:23-24)

Pendahuluan:

Kita sudah memasuki tahun yang baru, tahun 2025 yang adalah Tahun Penuaian. Penuaian tentu tidak terlepas dari peperangan rohani. Semakin besar penuaian, semakin besar peperangan rohani yang kita hadapi. Itu sebabnya kita harus lebih intens dalam doa, pujian dan penyembahan.

Jemaat mula-mula mengalami penganiayaan, mereka menghadapi peperangan rohani, namun mereka tidak menjadi takut atau mundur, melainkan semakin intens dalam doa, pujian dan penyembahan.

“Intens” memiliki makna *hebat* atau *sangat kuat*, terutama dalam hal kekuatan atau efek; *tinggi*, terutama dalam hal mutu; *bergelora*, *penuh semangat*, *berapi-api*, *berkobar-kobar*.

Bahan Sharing:

Paling tidak ada 3 (tiga) hal yang harus kita lakukan agar kita dapat lebih intens dalam berdoa, memuji dan menyembah Tuhan.

1. Memelihara kasih yang mula-mula (Wahyu 2:4-5).

Kasih yang semula memastikan kita memiliki semangat yang senantiasa berkobar-kobar, semangat yang sama seperti saat pertama kali kita mengalami

perjumpaan yang otentik dengan Tuhan, bertobat dan lahir baru – bahkan lebih dari itu.

Kasih yang semula membuat kita – setidaknya - konsisten dengan apa yang kita lakukan, tidak menjadi kendor, tidak menjadi padam. Lebih dari itu akan membuat kita semakin intens dalam berdoa, memuji dan menyembah Tuhan, termasuk dalam berdoa keliling di area sekitar domisili COOL kita untuk terus menerus merebut jiwa-jiwa bagi kemuliaan Tuhan Yesus.

2. Senantiasa dalam kondisi yang penuh Roh Kudus

Selain memelihara kasih yang mula-mula, kita juga harus memastikan diri kita senantiasa dalam keadaan penuh dengan Roh Kudus.

Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani. (Kis 4:31)

Roh Kudus yang mendiami kita bahkan memenuhi kita dengan hadirat dan pengurapan-Nya memampukan kita untuk menjadi lebih intens dalam berdoa, memuji dan menyembah Tuhan. Roh Kudus memberikan kuasa kepada kita untuk melakukan peperangan rohani secara lebih intens di era penuaian jiwa yang terbesar dan terakhir sebelum kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.

3. Fokus pada pengurapan, hadirat Tuhan dan bahasa roh.

Dalam menghidupi DNA Restorasi Pondok Daud, kita memiliki fokus utama yang selama ini kita hidupi, yakni: pengurapan, hadirat Tuhan dan bahasa roh.

Kita bisa lebih intens dalam berdoa, memuji dan menyembah Tuhan, termasuk dalam peperangan rohani dan doa keliling karena pengurapan yang kita terima dari Roh Kudus.

Maka berbicaralah ia, katanya: "Inilah firman TUHAN kepada Zerubabel bunyinya: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman TUHAN semesta alam. (Zak. 4:6)

Hadirat Tuhan yang senantiasa melingkupi kita seharusnya membuat kita semakin intens dalam berdoa, memuji, menyembah. Sebaliknya, saat kita

semakin intens dalam berdoa, memuji dan menyembah, maka hadirat Tuhan senantiasa melingkupi kehidupan kita.

Kita tidak boleh lupa, bahwa tanpa bahasa roh maka doa, pujian dan penyembahan kita tidak lengkap. Bahasa roh membuat doa kita semakin intens.

Sebab jika aku berdoa dengan bahasa roh, maka rohku lah yang berdoa, tetapi akal budiku tidak turut berdoa; Aku mengucapkan syukur kepada Allah, bahwa aku berkata-kata dengan bahasa roh lebih dari pada kamu semua. (1 Kor. 14:14, 18).

Penutup:

Tahun Penuaian dimana peperangan akan semakin besar, kita tidak lagi bisa berada dalam standar kita yang sekarang ini, kita harus *stretching* kerohanian kita dengan lebih intens dalam doa, pujian dan penyembahan.

Action:

1. Dalam pelaksanaan COOL, doa, pujian dan penyembahannya jangan sekedarnya saja. Kita harus tingkatkan intensitasnya, persiapkan dan lakukan dengan baik dan maksimal.
2. Berbahasa roh dengan lebih intens baik secara pribadi maupun dalam kegiatan bersama-sama di COOL, persekutuan atau ibadah raya.
3. Pastikan kita merasakan dan mengalami hadirat Tuhan dalam hidup, jika ada yang merasa 'kering' secepatnya koreksi diri, bertobat dan kejar hadirat-Nya.